
EKSPERIMENTASI PENDEKATAN CTL BERBANTUAN MEDIA INNOVATIVE JAVANESE SONG DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Dwiana Asih Wiranti¹ dan Fitria Novita Sarie²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara
Email: wiranti@uninu.ac.id¹, fitria@unisnu.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 3 September 2019
Direvisi 11 November 2019
Disetujui 18 November 2019

Keywords:

innovative javanese song,
linguistic abilities learning
outcomes in science

Abstract

The purpose of this study is to analyze the experimentation of CTL approach assisted by IJS (Innovative Javanese Song) media to optimize linguistic abilities and learning outcomes in science learning of elementary school students.

This study applies an experimental method to the type of non-equivalent control group design. There are two groups of students in the design of this study namely Al Islam Pengkol Elementary School students who were treated using the IJS media assisted CTL approach (X₁) and Pengkol Elementary School 1 students who were treated using conventional learning (X₂). The population of this research is elementary school students in Dabin 4, Jepara Regency. The sample technique used is purposive sampling. Data collection techniques using tests and nontest. The test is used to measure students' cognitive learning outcomes. The nontest technique is done by observation technique to collect linguistic intelligence score data. Data analysis uses quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The analytical method used to analyze data in the form of linguistic intelligence scores with descriptive percentages. To analyze student learning outcomes used gain score test.

The results showed a percentage of linguistic ability scores seen developing with CTL learning by IJS media. Student learning outcomes have also increased. Cognitive test results show an average classical completeness of 90-95%. The gain score test results are 0.75 with a high category. The t-test results showed that the t-test was 8.619, greater than the t-table that was 2.021 Affective learning outcomes show an average classical completeness of 80-82%. Psychomotor learning outcomes show an average classical completeness of 82%. There are significant differences in linguistic abilities and learning outcomes in science learning with the CTL approach assisted by the IJS media. Therefore, the teacher can develop this media on learning with other material.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis eksperimentasi pendekatan CTL berbantuan media IJS (*Innovative Javanese Song*) untuk mengoptimalkan kemampuan *linguistik* dan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan tipe *non-equivalent control group design*. Ada dua kelompok siswa pada desain penelitian ini yaitu siswa SD Al Islam Pengkol yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan CTL berbantuan media IJS (X₁) dan siswa SD Negeri 1 Pengkol yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional (X₂). Populasi penelitian ini yakni siswa sekolah dasar di Dabin 4 Kabupaten Jepara. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Teknik nontes dilakukan dengan teknik observasi untuk mengumpulkan data skor kecerdasan linguistik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data berupa skor kecerdasan linguistik dengan deskriptif persentase. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik digunakan uji *gain score*.

Hasil penelitian menunjukkan persentase skor kemampuan *linguistik* terlihat berkembang dengan pembelajaran CTL berbantuan media IJS. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hasil tes kognitif menunjukkan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 90-95%. Hasil uji *gain score* sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 8,619 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,021. Hasil belajar Afektif menunjukkan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 80-82%. Hasil belajar psikomotor menunjukkan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 82%. Terdapat perbedaan kemampuan *linguistik* dan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL berbantuan media IJS. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan media ini pada pembelajaran dengan materi yang lain.

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pembelajaran selalu muncul seiring dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan evaluasi hasil kelompok kegiatan guru (KKG) sekolah dasar di daerah binaan (dabin) 4 Kabupaten Jepara diketahui bahwa kemampuan berbahasa siswa pada kelas I SD masih kurang. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bagian dari kecerdasan linguistik yang harus dioptimalkan. Kurang optimalnya kecerdasan linguistik siswa terukur dari kurangnya kosakata bahasa Jawa *krama* dalam mengenali dan melakukan gerakan anggota tubuh.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu. Pembelajaran IPA dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal wajib di Jawa Tengah yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SD Al Islam Pengkol Jepara diketahui bahwa sebanyak 73% siswa kelas I belum bisa berbahasa Jawa *krama* dengan lancar. Padahal, sesuai dengan kepribadian orang Jawa, seseorang yang tidak bisa berbahasa Jawa *krama* mengindikasikan bahwa orang tersebut kurang memiliki sopan santun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan solusi melalui pengembangan media *Innovative Javanese Song* (IJS). Media ini berisi tentang lagu anggota tubuh dan gerakannya dan dikemas dalam bentuk audio visual. Media IJS ini diaplikasikan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam proses pembelajarannya.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan pendekatan dengan menyesuaikan konteks atau kondisi peserta didik. Guru menyesuaikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemampuan, potensi daerah maupun materi pembelajaran. Hasil penelitian Shamsid dan Bettye (2006) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memberikan gambaran kepada guru untuk memberikan konsep baru dalam pembelajaran. Guru bisa menerapkan pendekatan ini dengan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pendekatan CTL diaplikasikan dengan dukungan media pembelajaran *Innovative Javanese Song* (IJS) yang isi dan bahasanya dikemas secara kontekstual sesuai dengan ruang lingkup peserta didik kelas I SD. Winarti (2015) menyatakan bahwa pendekatan CTL bermanfaat untuk

mengembangkan masing-masing aspek kecerdasan majemuk. Melalui pendekatan ini, prestasi belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran langsung atau konvensional. Penelitian tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya pendekatan CTL.

Media IJS yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran inovatif yang diadopsi dari hasil penelitian Sarie (2016) yang menyatakan bahwa lagu dapat meningkatkan *multiple intelligence siswa*. Pada kecerdasan musikal menunjukkan perkembangan sebesar 75% dan pada kecerdasan linguistik meningkat sebesar 85%. Meskipun sama-sama menggunakan pendekatan CTL untuk mengoptimalkan kecerdasan siswa, tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarie (2016) tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Sarie (2016) menganalisis seluruh kecerdasan majemuk siswa, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada optimalisasi kecerdasan linguistik siswa saja.

Media IJS ini dikemas dalam bentuk lagu anak. Lagu anak memiliki melodi, irama, dan ritme yang sederhana, sehingga mudah dipelajari (Kamtini dan Tanjung, 2005). Musik yang indah menjadi hiburan bagi manusia, karena musik dapat menjadikan orang senang, gembira, dan nyaman. Aristoteles (dalam Rachmawati, 2009) menyatakan bahwa musik adalah tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama. Dinamakan *Innovative Javanese Song* (IJS) karena lagu dalam media ini menggunakan bahasa Jawa *krama* yang isinya tentang anggota tubuh dan gerakannya.

Pilihan bahasa Jawa *krama* dalam lirik lagu ini dipilih untuk dapat menstimulus perkembangan kecerdasan linguistik siswa dalam menunggangkan bahasa Jawa *krama* pada kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur atau *unggah-ungguh* (Sutardjo, 2012). Tingkat tutur bahasa merupakan suatu kekayaan budaya yang dimiliki oleh beberapa suku di Indonesia, terutama suku Jawa (Sasangka, 2010). Tingkat tutur tersebut tampak pada adanya perbedaan penggunaan kata berdasarkan penutur. Sebagai contoh, pilihan kata 'kepala' jika dituturkan untuk orang yang lebih tua menjadi '*mustaka*', tetapi jika dituturkan kepada orang yang lebih muda menjadi '*sirah*'.

Melalui media IJS, kecerdasan linguistik anak dalam berbahasa Jawa *krama* akan distimulasi. Gardner (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan

individu dalam bidang bahasa atau kata. Aktivitas pendukung yang relevan dengan usaha meningkatkan kecerdaan linguistik yakni dengan kegiatan instruksi, membaca, berdiskusi, berdebat, memberikan pendapat, dan menyimak.

Media IJS selain tentang anggota tubuh juga disertai dengan gerakannya menggunakan bahasa Jawa. Contohnya, *manthuk-manthuk, mengleng, njenthir, ndhodhok, dan keprok*. Dengan demikian, media IJS ini dapat digunakan untuk mendemonstrasikan dan menugaskan anak melakukan gerakan anggota tubuh. Dimana kegiatan demonstrasi dan penugasan membuat siswa lebih termotivasi dan ekspresif dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak (Delaney dan Shafer, 2007).

Kecerdasan linguistik merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap anak. Gardner (2011) menyatakan bahwa kecerdasan seseorang mencakup serangkaian kecerdasan yang terdiri atas sembilan macam kecerdasan yang disebut sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Jenis kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan naturalis, matematik, musikal, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, eksistensial, linguistik dan kinestetik. Apabila kecerdasan majemuk ini dikembangkan dalam satu pembelajaran, maka akan meningkatkan eektivitas dan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Berbagai penelitian berkaitan dengan optimalisasi kecerdasan majemuk dalam satu pembelajaran telah banyak dilakukan. Xie dan Lin (2009) membuktikan bahwa pembelajaran *multiple intelligence* efektif dilakukan dalam pembelajaran di *Polytechnic University*. Optimalisasi kecerdasan majemuk dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, dan lingkungan sekolah (Griggs *et al.* 2009).

Dalam upaya yang sama, penelitian ini mengembangkan sebuah media IJS untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa. Akan tetapi, berkaca pada hasil observasi ditemukan bahwa guru SD di dabin 4 Kabupaten Jepara memerlukan solusi untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas I SD. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada optimalisasi kecerdasan linguistik saja.

Pembelajaran CTL berbantuan IJS dapat diimplementasikan dengan cara melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi IPA melalui berbagai aktivitas kegiatan dan diharapkan dapat mengoptimalkan kecerdasan linguistik peserta didik, yang berdampak pula

pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kontrol. Desain penelitian menggunakan *non-equivalent control group design*.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretes	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	X_2	O_2

O_1 = Pretes

O_2 = Posttest

X_1 = perlakuan di dalam kelompok eksperimen menggunakan pendekatan CTL berbantuan media IJS

X_2 = perlakuan di dalam kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Ada dua kelompok di dalam desain penelitian ini. Kelas pertama yang terletak di SD Al Islam Pengkol diberi perlakuan menggunakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL berbantuan media IJS (X_1) dan kelas di SD Negeri 1 Pengkol menggunakan pembelajaran secara konvensional (X_2).

Populasi pada penelitian ini yakni siswa sekolah dasar di Dabin 4 Kabupaten Jepara. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sekolah yang diambil yakni SD Al-Islam Pengkol sebagai kelas eksperimen dan SD N 1 Pengkol sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Teknik nontes dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data skor kecerdasan linguistik.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data berupa skor kecerdasan linguistik dengan deskriptif persentase. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik digunakan uji *gain score*. Untuk menganalisis respon siswa menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun untuk menguji implementasi pendekatan CTL berbantuan media IJS dalam mengoptimalkan *kecerdasan linguistic* dan hasil belajar peserta didik digunakan uji t satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan *kecerdasan linguistik* peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh skor yang tinggi dan masuk dalam kategori baik, sedangkan pada kelas kontrol cenderung rendah dan masuk dalam kategori kurang. Kelompok yang diberi perlakuan menggunakan media IJS memiliki nilai mean sebelum dan sesudah sebesar 6,148 dan 14,000. Dengan demikian, pada kelompok yang diberi perlakuan menggunakan media Ijs mengalami peningkatan sebesar 7, 825 poin.

Tabel 1. Data *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Dev]	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah	6,148	27	.7181	.1382
	Sebelum	14,000	27	.8321	.1601

Sumber. Data Hasil Penelitian

Adapun perolehan skor dan kriteria anak yang diberikan perlakuan menggunakan media IJS saat pretest dan postes sebagai berikut.

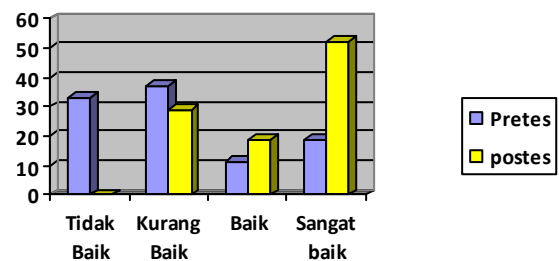
Tabel 2. Hasil Pretes dan Postes

Skor	Rentang Nilai	Kriteria	Pretes		Postes	
			Σ	%	Σ	%
1	1-5	Tidak Baik	9	33	0	0
2	6-10	Kurang Baik	10	37	8	29
3	11-15	Baik	3	11	5	19
4	16-20	Sangat Baik	5	19	14	52

Berdasarkan hasil tabel tersebut saat dilakukan pretes, sebanyak 9 anak (33%) berada pada kriteria Tidak Baik, sembilan anak tersebut belum bisa menyebutkan anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*. Sebanyak 10 anak (37%) berada pada kriteria Kurang Baik. 10 anak tersebut sudah bisa menyebutkan 1 anggota tubuh. Selanjutnya ada 3 anak (11%) yang berada pada rentang Baik, yakni anak sudah bisa

menyebutkan 2 anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama*, serta 5 anak (19%) berada pada rentang Sangat Baik. Kelima anak ini sudah bisa menyebutkan lebih dari 5 anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama*.

Hasil postes menunjukkan bahwa tidak satupun anak yang berada pada kriteria Tidak Baik. Artinya setelah dilakukan treatment, kemampuan linguistik anak dalam menyebutkan anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama* meningkat. Semua anak sudah bisa melakukan menyebutkan. Meskipun, ada kriteria lain yang belum sempurna 100% meningkat. Ada 8 anak atau 29% yang berada pada rentang Kurang Baik. Maksudnya, 8 anak ini baru bisa menyebutkan satu anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama*. Kemudian, sebanyak 5 anak (19%) berada pada rentang Baik. Dikatakan baik, karena pada kriteria ini anak telah mampu menyebutkan 2 anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama*. Selanjutnya sebanyak 14 anak (52%) berada pada rentang Sangat Baik, dimana anak sudah bisa menyebutkan 3 atau lebih anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pada saat postes kemampuan anak berada pada kriteria Kurang Baik dan kriteria Sangat Baik saat dilakukan postes.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar pada saat Pretest dan Posttest.

Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar anak setelah dilakukan *treatment* melalui pendekatan CTL berbantuan media IJS meningkat. Pada saat *pretest* persentase kemampuan anak paling banyak terletak pada kriteria mulai berkembang. Setelah dilakukan *treatment*, pada saat *posttest* meningkat menjadi kriteria berkembang sangat baik yang paling tinggi.

Terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan *posttest*. Setelah dilakukan *treatment*, anak-anak melakukan *posttest* dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan linguistik anak dalam berbahasa Jawa *krama*.

Dibuktikan dengan anak yang telah mampu mencapai indikator keberhasilan kecerdasan linguistik. Mampu menyebutkan anggota tubuh dengan bahasa Jawa *karma*, menunjuk letak bagian tubuh sesuai nama anggota tubuh dengan bahasa Jawa *karma*, dan menyebutkan manfaat anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*. Selain itu, anak mampu memilih anggota tubuh sesuai dengan anggota tubuh yang disebutkan melalui bahasa Jawa *krama*. Hal ini menunjukkan bahwa media IJS efektif dalam pengembangan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Uji Perbandingan Kemampuan Linguistik Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Pendekatan CTL Berbantuan IJS

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-7.8519	.6016	.1158	-8.0898	-7.6139	-67.827	26	.000

Analisis:

a. hipotesis

H₀: tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan linguistik sebelum dan sesudah dilakukan media pembelajaran IJS.

H₁: terdapat perbedaan rata-rata kemampuan linguistik sebelum dan sesudah dilakukan media pembelajaran IJS.

b. taraf signifikansi

$\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0.05$

a. kriteria penolakan

H₀ ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha$

b. keputusan dan kesimpulan

karena nilai signifikansi pada output spss $< \alpha$ atau $0.000 < 0.05$, maka H₀ ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata kemampuan linguistik sebelum dan sesudah dilakukan media pembelajaran IJS.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan linguistik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL berbantuan media IJS. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL berbantuan IJS dan siswa kelas kontrol yang menggunakan pendekatan langsung dengan metode diskusi dan demonstrasi. Perbedaan tersebut terjadi setelah dilakukan *treatment*, anak-anak melakukan *posttest* dan hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan kecerdasan linguistik anak dalam berbahasa Jawa *krama*. Dibuktikan dengan anak yang telah mampu mencapai indikator keberhasilan kecerdasan linguistik. Seperti mampu menyebutkan anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*. menunjuk letak bagian tubuh sesuai nama anggota tubuh dengan bahasa Jawa *karma* dan menyebutkan manfaat anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*. Selain itu, anak mampu memilih anggota tubuh sesuai dengan anggota tubuh yang disebutkan dengan bahasa Jawa *krama*. Hal ini menunjukkan bahwa media IJS efektif dalam pengembangan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar.

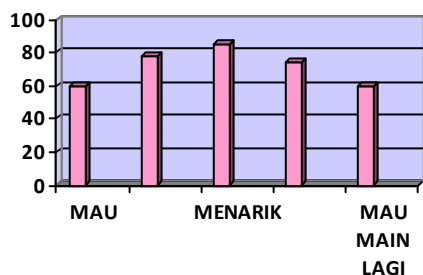
Penelitian ini juga menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan CTL berbantuan media IJS. Data respon anak diambil sebagai bahan perbandingan bahwa perlakuan yang diberikan peneliti kepada anak-anak tidak jauh berbeda antarkelompok satu dan lainnya. Adapun data respon anak adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Respon Anak

Kriteria	Σ	%
Mau belajar menggunakan media IJS	16	59.25%
Senang belajar menggunakan media IJS	21	77.77%
Media IJS menarik	23	85.18%
Media IJS mudah	20	74.07%
Mau Belajar dengan media IJS lagi	16	59.25%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, anak-anak yang diberi kegiatan pembelajaran menggunakan media IJS memberikan respon yang baik karena secara keseluruhan siswa menjawab beberapa kriteria dengan hasil positif di atas 50%. Sejumlah 59.25% siswa menyatakan mau belajar menggunakan media IJS karena mereka mengaku bahwa sebelumnya belum pernah mengenal media IJS. Setelah menggunakan media IJS, 21 siswa atau 77.77% siswa merasa senang ketika media IJS digunakan dalam pembelajaran, bahkan 85.18% mengatakan media IJS menarik. Berikutnya terdapat 20 siswa atau sebesar 74,07% siswa merasa media IJS mudah untuk dipahami dan dipelajari. Terdapat 16 anak yang juga ingin untuk belajar dengan media IJS lagi.



Gambar 2. Grafik Respon Anak

Berdasarkan grafik tersebut, nampak bahwa hasil respon tertinggi berada pada kriteria media IJS menari bagi siswa. Ini sangat relevan bahwa media lagu lebih menarik daripada konvensional atau menghafal. Sementara itu respon yang memiliki nilai terendah yakni kriteria mau atau tidak belajar menggunakan media IJS. Hal ini sangat wajar karena media IJS sangat asing bagi siswa. Selama ini, siswa belum pernah mempelajari anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama* menggunakan lagu yang disertai dengan animasi gerakan tubuh.

Berdasarkan hasil respon tersebut dapat disimpulkan bahwa media IJS mendapatkan respon baik bagi siswa sekolah dasar. Mereka menyatakan merasa senang dalam belajar anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*. Melalui lagu berbahasa Jawa *krama* yang dilengkapi dengan animasi gerak tubuh, menarik bagi siswa. Hasilnya, mereka merasa mudah dalam mempelajari anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama* yang disertai dengan gerakannya dalam bahasa Jawa *krama* pula.

Dengan demikian, media IJS terbukti dapat membedakan gerak tubuh menggunakan bahasa Jawa dan mempraktikkannya. Astuti (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa lagu anak dapat membantu anak mempelajari perilaku sosial. Seperti halnya penelitian ini, diharapkan melalui kegiatan menyimak dan menyanyikan lagu anak berbahasa Jawa *krama*, anak dapat menyebutkan anggota tubuh menggunakan bahasa Jawa *krama*. Dengan demikian, jika anak mampu untuk membedakan bahasa Jawa *krama* mengenai anggota tubuh dan mampu menerapkannya jika berbicara dengan orang yang lebih tua maka sikap sopan santun anak semakin baik dan media IJS juga dapat member kontribusi dalam membantu anak menguasai bahasa Jawa *krama* terutama tentang anggota tubuh.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan riset Astuti (2015), Fatonah (2009), Irvaniyah (2014),

Tanfidiyah (2019), dan Yanto (2015). Adapun persamaannya yaitu pada topik mengenai kecerdasan linguistik dan muatan IPA. Sementara itu perbedaannya pada fokus penelitian sehingga hasil risetnya berbeda.

SIMPULAN

Pendekatan CTL berbantuan media IJS diketahui mampu mengoptimalkan kecerdasan linguistik dan hasil belajar peserta didik kelas I SD pada pembelajaran IPA. Optimalnya kecerdasan linguistik peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator keberhasilan kecerdasan linguistik yakni mampu menyebutkan anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*, menunjuk letak bagian tubuh sesuai nama anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*, menyebutkan manfaat anggota tubuh dengan bahasa Jawa *krama*. Anak juga mampu memilih anggota tubuh sesuai dengan anggota tubuh yang disebutkan dengan bahasa Jawa *krama*. Hal ini menunjukkan bahwa media IJS efektif dalam pengembangan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Puji. 2015. Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak terhadap Perilaku Prosocial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Empati*, 4: 101-106.
- Eberle, SG. 2011. "Playing with the Multiple Intelligences, How Play Helps Them Grow". *American Journal of Play*, 4 (1): 19-51.
- Fatonah, Siti. 2009. Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences Anak dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Al-Bidayah*, 1 (2).
- Gardner, H. John, & Hpbbs, E. (Ed). 2011. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Griggs LA, S Barney, JB Sederberg, E Collins, S Keith & L Iannaci. 2009. "Varying Pedagogy to Address Student Multiple Intelligences." *Journal of the Sociology of Self-Knowledge*, 7 (1): 55-60.
- Irvaniyah, Iyan dan Akbar, Reza Oktaviana. 2014. Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik

- Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPA MA Mafatihul Huda). *EduMa*, 3 (1): 138-150.
- Ozdemire P, Guneyusu & Tekkaya. 2016. "Enhancing Learning through Multiple Intelligences." *Journal of Biological Education*, 40 (2): 74-78.
- Rachmawati. 2009. *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Bandung: Panduan.
- Sarie, Fitria Novita. 2016. Implementasi Pendekatan CTL bervisi SETS dalam Mengoptimalkan Multiple Intelligence dan Hasil Belajar. *Journal of Primary Education*, 5 (2): 81-87.
- Tanfidiyah, Nur dan Utama. Ferdian. 2019. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (3): 9-18.
- Triaji, Choirudin Lutfi., Yayuk, Erna., dan Fithriyanasari. 2019. Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (2): 134-140.
- Winarti, Atiek, dkk. 2015. Pengembangan Model Pengembangan "Cerdas" berbasis Teori Multiple Intelligences pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Kependidikan*, 45: 16-28.
- Xie dan Lin. 2009. "Research on Multiple Intelligences Teaching and Assessment". *Asian Journal of Management and Humanity Sciences*, 4 (2-3): 106-124.
- Yanto, Yanto dan Ruhenda, Ruhenda. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4 (2).